

**MANUSKRIP**

***LITERATURE REVIEW* EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI UAP  
TERHADAP TINGKAT FREKUENSI NAFAS PADA ANAK  
DENGAN PENYAKIT INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT  
(ISPA)**



**Oleh:**

**TANTIA THOFY**

**NIM : P27820418078**

**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA  
JURUSAN KEPERAWATAN  
PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO  
2021**

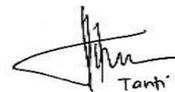
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Ahli Madya Keperawatan di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Adapun Karya Tulis Ilmiah ini berjudul “Literature Review Pemberian Terapi Uap Terhadap Tingkat Frekuensi Nafas Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)”. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini bukan hanya karena kemampuan penulis, tetapi atas kerja dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu agar terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.

Sidoarjo, 01 April 2021



Tanti

Penulis

## ABSTRAK

### **LITERATURE REVIEW EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI UAP TERHADAP TINGKAT FREKUENSI NAFAS PADA ANAK DENGAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)**

Oleh: Tantia Thofy

**Latar Belakang :** Gangguan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) seringkali dikeluhkan oleh anak-anak dan dianggap sepele oleh orang tua. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi literature review mengenai efektivitas pemberian terapi uap terhadap tingkat frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

**Metode :** Karya ilmiah ini menggunakan metode *literature review* dengan mengidentifikasi 5 jurnal nasional. Tahun terbit jurnal mulai dari tahun 2018,2019 dan 2020. Kelima jurnal menggunakan penelitian eksperimental dengan populasi anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

**Hasil :** Hasil dari kelima jurnal didapatkan, dengan menggunakan terapi uap menggunakan inhalasi sederhana/tradisional dan nebulizer. Sebelum dan sesudah diberikan terjadi penurunan dan peningkatan pada frekuensi nafas. Terapi uap inhalasi dan nebulizer menggunakan minyak kayu putih 3-5 tetesan sedangkan nebulizer tergantung pada dosis obat yang diberikan.

**Analisis :** Kelima jurnal nilai P-Value = 0,000-0,022 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pemberian terapi uap terhadap frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dalam meningkatkan frekuensi nafas pada anak.

**Kesimpulan :** Dapat disimpulkan bahwa terapi uap efektif dalam meningkatkan frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

---

**Kata Kunci :** Terapi Uap, Infeksi Saluran  
Pernafasan Akut (ISPA)

## PENDAHULUAN

Penyakit ISPA adalah penyakit yang sering muncul pada usia anak akibat infeksi saluran pernafasan bagian atas saluran ini meliputi hidung, rongga hidung dan sinus, tenggorokan, pita suara. ISPA adalah penyakit menular dari saluran atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum

penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen dan penyebabnya, faktor penjamu, dan faktor lingkungan (WHO).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan diperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari Negara maju. WHO menyatakan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang pertahun, dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta sampai tahun 2020 (WHO 2016)

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan, karena merupakan penyakit akut yang dapat menyebabkan kematian pada balita di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (Riskesdas 2013). Berdasarkan survei terdapat 15% kematian balita di

Indonesia yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bersifat akut (Kemenkes, 2016). Usia balita merupakan usia yang paling rentan terhadap infeksi saluran pernafasan dan diketahui angka dari ISPA masih tinggi pada balit

terutama di negara berkembang (Depkes RI, 2008). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2018 mengatakan bahwa angka kematian pada anak di Indonesia pada periode lima tahun sebelum survei diperoleh angka kematian pada balita (AKBA) masih sekitar 32/1000 dari kelahiran hidup. Sekitar empat dari lima belas juta perkiraan kematian anak pada usia dibawah 5 tahun di setiap tahunnya sebanyak 2/3 kematian.

Menurut laporan dari Riskesdes 2018, *Period Prevalance* di Indonesia untuk penyakit ISPA tertinggi, Jawa Timur berada pada urutan ke6 setelah Papua, Bengkulu, Papua Barat, NTT, dan Kalimantan Tengah (Riskesdes, 2018). Menurut hasil laporan dari profil kesehatan provinsi Jawa Timur di tahun 2018 di dapatkan insiden dari penyakit ISPA per 1000 balita dengan angka presentasi sebesar 20,06%.

Terapi uap dianggap salah satu intervensi yang efektif untuk pasien dengan gejala atau sudah terserang penyakit ISPA ringan hingga ISPA yang sudah komplikasi membantu jalan nafas dengan pemberian uap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klinis pasien anak tersebut. suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi disetiap bagian saluran pernafasan atau struktur yang berhubungan dengan pernafasan yang berlangsung tidak lebih

dari 14 hari. Tanda-tanda yang muncul apabila menderita penyakit ISPA biasanya diawali dengan demam, batuk, hidung tersumbat dan sakit tenggorokan (Wong, 2004).

Menurut penelitian Priadi et al (2016) pada anak dengan infeksi saluran pernafasan mayoritas memiliki saturasi oksigen 91%. Untuk

mencapai agar kondisi saturasi oksigen mengalami peningkatan hingga batas normal 95%-100% perlu diberikan suatu implementasi untuk menormalkan saturasi oksigen anak (Priadi et al, 2016).

Penatalaksanaan terapi uap dengan cara pemberian uap menggunakan steam inhalasi atau alat nebulizer yang nantinya akan diberikan bersamaan dengan obat pasien tersebut. Tambahan sesuai kondisi anak sehingga anak bisa terbantu oleh alat di penelitian ini untuk melaksanakan terapi membantu anak meringankan sesak nafas dan mengurangi sesak yang diderita karena ISPA tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kedalam karya tulis ilmiah dengan judul “efektivitas Pemberian Terapi Uap Terhadap Saturasi Oksigen Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Konsep Terapi Uap**

#### **Pengertian Terapi Uap**

Terapi Uap adalah sebuah tindakan atau intervensi yang dilakukan untuk memberikan obat murni kepada pasien, menggunakan alat hal ini dilakukan agar jaringan tubuh berfungsi dengan baik, sehingga pasien dapat mengkonsumsi obat dengan cara diberikannya terapi uap dan meningkatkan kadar oksigen didalam

tubuh. Terapi uap ini akan dilakukan jika pasien memiliki kadar oksigen yang terlalu rendah dan dapat mengakibatkan sesak nafas, batuk, dan merasa lelah serta digunakan pada saat akan diberikannya obat melalui pernafasan.

Inhalasi sederhana yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap kedalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terapi ini lebih efektif ketimbang obat oral/minum seperti tablet atau sirup. obat oral akan melalui berbagai organ dulu seperti ke lambung, ginjal, atau jantung sebelum sampai ke sasarannya, yakni paru-paru. Sehingga ketika sampai paru-paru, obatnya relatif tinggal sedikit.

Tujuan dari terapi uap itu sendiri adalah mencukupi kebutuhan kadar oksigen dan memenuhi kebutuhan untuk mengkonsumsi obat didalam tubuh sehingga pada pasien kritis tidak mengalami komplikasi serta hipoksia dan mempertahankan jalan nafas pasien sehingga menjadi lebih efektif. Secara kemasan tipe-tipe dan model terapi uap terdapat berbagai macam salah satunya adalah seperti teknik steam inhalation dan nebulizer, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, tidak mudah terbakar namun menunjang proses kebakaran. Dalam melakukan pemberian terapi uap terdapat berbagai macam mask contohnya mask menggunakan nasal kanul saat inhalation,

terapi uap itu sendiri bisa diberikan sesuai pertimbangan medis.

#### b. Konsep Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Pengertian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Muttaqin, 2008).

ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveoli termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Nelson, 2003). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah proses infeksi akut berlangsung selama 14 hari. Disebabkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu bagian, dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.<sup>14</sup> Akan tetapi sangatlah penting memperhatikan ISPA pada anak karena anak terlalu rentan terkena penyakit ini dan penyakit ini merupakan salah satu penyebab

kematian pada anak – anak, terutama pada bayi dan anak –anak dibawah usia lima tahun.

Sebagian besar dari infeksi saluran pernafasan hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik, namun demikian anak akan menderita pneumoni bila infeksi paru ini tidak diobati dengan antibiotik dapat mengakibatkan kematian (Ching et al., Bulletin WHO 2007; Morris, 2009).

## METODE

Literature review ini menggunakan metode eksperiment dengan rancangan penelitian crosssectional. Populasi dalam kelima jurnal penelitian ini adalah pasien anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang menggunakan metode terapi uap. Literature review ini menggunakan 5 jurnal nasional dan sebagian terbitan tahun 2018-2020 dengan pencarian menggunakan database Google Scholar, sainsdirect dan pubmed.

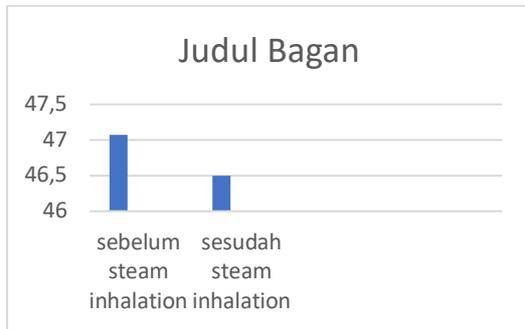
## HASIL

JURNAL	JUDUL
Jurnal 1	Pengaruh steam inhalation terhadap usaha bernafas pada balita dengan pneumonia di puskesmas Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.
Jurnal 2	Pengaruh pemberian nebulizer terhadap saturasi oksigen, respirasi rate, dan denyut nadi pada anak dengan pneumonia di RSUD Aminah Blitar.

Jurnal 3	Efektivitas status pernafasan krissjansen respiratory score, saturasi oksigen, dan denyut nadi anak dengan tindakan inhalasi.
Jurnal 4	Pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (Eucalyptus) terhadap pola nafas pada pasien balita dengan ISPA di wilayah kerja puskesmas Sungai Liuk tahun 2020.
Jurnal 5	Pengaruh steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran skret pada anak yang menderita ISPA di puskesmas.

Mengidentifikasi Frekuensi Nafas Pada Anak dengan ISPA

Jurnal 1



frekuensi napas sebelum steam inhalation adalah 47,07 kali per menit dan rerata frekuensi napas sesudah steam inhalation adalah 46,50 kali per menit.

Jurnal 2



Rerata frekuensi nafas sebelum dan sesudah pemberian nebulizer menit ke 20.

Jurnal 3



Rerata frekuensi nafas sebelum dan

sesudah tindakan inhalasi.

Jurnal 4



Jurnal 5



Sebelum dilakukan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih diketahui 5 orang anak (50%) mengeluarkan sekret dan 5 anak (50%) lainnya tidak mengeluarkan sekret 2.

Mengidentifikasi Pemberian Terapi Uap Pada Anak Dengan Ispa

Jurnal	Alat dan bahan	Durasi pemberian

Jurnal 1	Steam inhalation (inhalasi uap) yaitu dengan menghirup uap hangat dari air mendidih.	Pelaksanaan steam inhalation dalam penelitian ini dilakukan hanya satu kali selama 10 menit.
Jurnal 2	Pada jurnal ke 2 menggunakan alat nebulizer yang dicampurkan dengan obat.	Pemberian nebuliser adalah 15-20 menit, dikarenakan ada efek penurunan saturasi oksigen yang cukup signifikan di tiap-tiap menit saat proses pemberian nebuliser berlangsung.
Jurnal 3	Pada jurnal ke 3 menggunakan terapi inhalasi dengan alat nebulizer	Berikan inhalasi sebelum makan atau 1-2 jam setelah anak makan (pada bayi lakukan sebelum menyusui). Masukkan obat sesuai dosis yang telah ditentukan dokter misalnya 1/3 ampul tiap 6 jam.

		Pastikan uap keluar dari nebulizer berikan selama 5-20 menit.
Jurnal 4	Pada jurnal ke 4 menggunakan terapi inhalasi adalah pemberian obat secara langsung ke dalam saluran napas melalui penghisapan. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan Melaleuca leucadendra dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole	-

	menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik mengencerkan dahak), bronchodilatin (melegakan)	
Jurnal 5	Pada jurnal ke 5 Menggunakan teknik steam inhalation tetesan minyak kayu putih.	Dengan durasi pemberian 3-5 tetes minyak kayu putih

Menganalisis Efektivitas Pemberian Uap Terhadap Frekuensi Nafas

Jurnal	Efektivitas Pemberian Terapi Uap
Jurnal 1	Adanya perbedaan dan penurunan rerata frekuensi napas setelah dilakukan steam inhalation dengan

	nilai P-Value (P-Value >0,05). Hal ini dipengaruhi steam inhalation hanya dilakukan satu kali sedangkan dalam referensi harus dilakukan sebanyak 4 kali sehari.
Jurnal 2	Pada jurnal 2 diketahui nilai (P-Value = 0,000) bahwa terdapat pengaruh pemberian nebuliser pada saturasi oksigen, respirasi rate, dan denyut nadi. Berbeda dengan saturasi oksigen, nilai respirasi rate mengalami peningkatan dan berada dalam batas yang tidak normal (takipnea).
Jurnal 3	Penilaian status pernapasan dengan menggunakan Krissjansen Respiratory Score, saturasi oksigen dan denyut nadi di ruang infeksi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada tanggal 19 Maret 2014 pada 8 orang bayi didapatkan hasil: 2 orang bayi dilakukan selama 2 hari karena bayi sudah boleh pulang dengan

	Krissjansen Respiratori Score 1-0, saturasi O <sub>2</sub> : 99% dan denyut nadi 120-140x/menit. 1 orang dilakukan 3x sehari selama 3 hari dan 5 orang bayi dilakukan 2x sehari selama 3 hari.
Jurnal 4	Didapatkan (P-Value = 0,006 ( $p \geq 0,05$ ) terdapat pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (eucalyptus) terhadap pola nafas pada balita dengan ISPA.
Jurnal 5	Pada jurnal ke 5 hasil uji chi square ( $P = 0,038 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan antara tindakan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran sekret pada anak yang menderita ISPA di Puskesmas Meninting.

## PEMBAHASAN

### Mengidentifikasi Tingkat Frekuensi Nafas Pada Anak Dengan ISPA.

Dari kelima jurnal tentang efektifitas pemberian terapi uap terhadap tingkat frekuensi nafas pada anak dengan infeksi

saluran pernafasan akut (ISPA) dapat diketahui bahwa, sebagian besar penelitian menggunakan tingkat frekuensi berdasarkan rata rata intensitas nafas, dan sebagai kecil menggunakan pemeriksaan saturasi oksigen dan nadi.

Dari kelima jurnal tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat frekuensi nafas yang dirasakan pasien anak sebelum dan sesudah penerapan teknik inhalasi frekuensinya mulai naik jika dilakukan sesuai dosis yang telah

diberikan untuk pasien tersebut, hal ini sesuai dengan penelitian. Frekuensi pernafasan atau respirasi rate adalah intensitas inspirasi dan ekspirasi udara pernafasan pada manusia yang dilakukan setiap menit (Farizka, 2015). Enansiomer-S pada salbutamol yang digunakan sebagai obat nebuliser dapat meningkatkan reaktivitas dari saluran nafas dengan beberapa mekanisme yaitu meningkatkan kepekaan saluran nafas oleh adanya spasmogen dan memfasilitasi pelepasan asetilkolin dari disfungsional autoreceptor muscarine prejunctional (Qureshi et al, 2005, Maier et al, 2007 dalam Carima, 2016). Yang menyatakan bahwa kenaikan frekuensi nafas terjadi jika terapi diterapkan setiap menitnya, dan sesuai obat/dosis yang diberikan dokter untuk pasien tersebut. Mengidentifikasi Pemberian Terapi Uap Pada Anak dengan Pada Anak Dengan ISPA.

Terapi uap merupakan terapi dengan memberikan uap yang semula berupa obat yang akan dimasukkan ke dalam sistem saluran pernafasan untuk memudahkan nafas seseorang yang tersumbat. Dari kelima jurnal tersebut didapatkan bahwa terapi uap dilakukan dengan menggunakan metode inhalasi dengan alat nebulizer dan inhalasi sederhana/tradisional yang digunakan 5-20 menit dengan menggunakan nebulizer sedangkan jika menggunakan inhalasi sederhana/tradisional satu kali pemakaian yaitu 10 menit, dan rata-rata obat atau cairan yang digunakan pada saat inhalasi sederhana adalah tetesan minyak kayu putih dengan 3-5 tetesan yang digunakan. Terapi uap dilakukan untuk menghasilkan uap campuran dengan obat lalu uap tersebut dihirupkan melalui saluran pernafasan hidung.

Terapi inhalasi adalah pemberian obat secara langsung ke dalam saluran napas melalui penghisapan. Terapi pemberian inhaler ini, saat ini makin berkembang luas dan banyak dipakai pada pengobatan penyakit-penyakit saluran napas. Obat asma inhalasi yang memungkinkan penghantaran obat langsung ke paru-paru, dimana saja dan kapan saja akan memudahkan pasien mengatasi keluhan sesak napas. Keuntungan terapi inhalasi ini adalah obat bekerja langsung pada saluran napas sehingga memberikan efek lebih

cepat untuk mengatasi serangan asma karena setelah dihisap, obat akan langsung menuju paru-paru untuk melonggarkan saluran pernapasan yang menyempit (Khalid, 2016).

Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (Melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. Selain itu efek penggunaan eucalyptus untuk terapi bronkhitis akut terukur dengan baik setelah penggunaan terapi selama empat hari. Nadjib dkk (2014).

Pengeluaran dahak lebih mudah dan efektif bila diberikan penguapan atau inhalasi sederhana (Akhavani, 2005). Inhalasi sederhana adalah menghirup uap hangat dari air mendidih yang telah ditetesi minyak penghangat, misalnya minyak kayu putih. Menurut Krnaen (2011).

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pemberian inhalasi adalah: waktu pemberian dapat diberikan bersama postural drainage, namun posisi tidak boleh kepala lebih rendah pada pasien yang sesak, pemberian dilaksanakan minimal selama 10 menit atau sampai uap udara habis (Irawati,

2009). Menurut Supriyatno (2002) pemberian obat perinhalasi adalah pemberian obat secara langsung melalui saluran pernapasan dengan cara penghisapan dalam bentuk aerosol atau serbuk. Jenis terapi inhalasi yang sering digunakan pada anak adalah nebulizer.

Menganalisis Efektivitas Pemberian Terapi Uap Terhadap Frekuensi Nafas Pada Anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Dari lima jurnal dengan topik efektivitas pemberian terapi uap terhadap tingkat frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), didapatkan bahwa dengan terapi uap sangat efektif dalam menangani sesak nafas atau menurunnya frekuensi nafas akibat infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), dimana responden mengalami peningkatan frekuensi nafas, nadi dan saturasi oksigen. Hal ini sesuai dengan penelitian Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pemberian inhalasi adalah: waktu pemberian dapat diberikan bersama postural drainage, namun posisi tidak boleh kepala lebih rendah pada pasien yang sesak, pemberian dilaksanakan minimal selama 10 menit atau sampai uap udara habis (Irawati, 2009).

Menurut Supriyatno (2002) pemberian obat perinhalasi adalah pemberian obat secara langsung melalui saluran pernapasan dengan cara penghisapan dalam bentuk aerosol atau serbuk. Jenis terapi inhalasi yang sering digunakan pada anak adalah nebulizer.

Inhalasi adalah suatu cara untuk memberikan obat-obatan melalui penghirupan dengan mendepositkan langsung kedalam saluran

pernapasan. Obat-obatan dipecah menjadi partikel-partikel kecil melalui cara aerosol atau humidifikasi. Tujuan pemberian inhalasi adalah rileksasi spasme bronkial, mengencerkan dahak, menekan proses peradangan, melembabkan saluran pernapasan (Ari & Fink, 2011).

Dampak hospitalisasi pada anak membutuhkan asuhan keperawatan dengan melibatkan orang tua pada saat melakukan tindakan (Family Centered Care) (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009). Ari dan Fink (2011) mengatakan kepatuhan anak dalam menjalani terapi inhalasi memberikan kontribusi untuk keberhasilan terapi pada anak dengan masalah infeksi pernapasan sedangkan Espokito, et al., (2006)

Bayi mudah mengalami obstruksi pada jalan pernapasan yang disebabkan oleh penumpukan mukus berlebihan dan struktur anatomi yang lebih kecil dibandingkan dengan usia anak. Penumpukan sputum ini dapat menimbulkan masalah besar karena bayi dan anak belum mampu untuk mengeluarkan dan biasanya akan dimuntahkan atau ditelan (Mellwaine, 2007). Penyumbatan jalan napas juga mendukung untuk terjadinya obstruksi jalan napas dan sangat beresiko pada bayi dan anak untuk terjadinya gangguan pertukaran gas karena kekurangan suplai oksigen (Setyanto, 2004).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2014) tentang terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA di wilayah Puskesmas Kota Bambu Selatan,

bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas. Hasilnya menunjukkan mengenai adanya perbedaan bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah melakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih berpengaruh terhadap bersihan jalan nafas pada pasien ISPA, yaitu terjadinya bersihan jalan nafas yang signifikan sesudah melakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis lima jurnal tentang efektivitas pemberian terapi oksigen pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian terapi uap yang dirasakan pasien anak sebelum terapi mengalami penurunan frekuensi nafas dan terjadi sesak nafas pada anak tersebut, sedangkan setelah dilakukan terapi uap mengalami kenaikan frekuensi nafas dan mengurangi rasa sesak nafas pada anak tersebut.
2. Terapi uap yang biasanya dilakukan menggunakan inhalasi sederhana/tradisional dan nebulizer untuk memberikan obat agar menjadi

uap untuk dihirup, dengan rata-rata penggunaan 5-20 menit pada inhalasi sederhana dengan tetesan minyak kayu putih 3-5 tetes. Sedangkan jika nebulizer menggunakan campuran obat sesuai apa yang telah diberikan dokter beserta dosisnya.

3. Dilihat dari adanya kenaikan frekuensi nafas pada pasien anak, maka dapat disimpulkan bahwa terapi uap efektif dalam meningkatkan frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

### **Saran**

1. Bagi penulis

Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu bagi klien khususnya pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan frekuensi nafas akibat infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dalam pemberian terapi oksigen yang benar dengan terapi inhalasi sederhana/tradisional dan nebulizer.

Diharapkan bagi klien khususnya orang tua dari pasien anak dapat menerapkan terapi uap dalam menangani ketidakstabilan frekuensi pernafasan pada infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

2. Bagi Profesi

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pengetahuan khususnya dibidang

keperawatan dalam menangani pasien dengan terapi uap.

### 3. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dibidang ilmu keperawatan untuk memberikan wawasan serta untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus referensi mengenai efektivitas pemberian terapi uap terhadap frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

### 4. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian ulang untuk penelitian selanjutnya, mengenai efektivitas pemberian terapi uap terhadap frekuensi nafas pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

### 5. Bagi Peneliti

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebaiknya ditambahkan referensi dan rujukan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian serupa.

## REFERENSI

Ade Nuraeni, Dessie Wanda, 2019. Pengaruh Steam Inhalation Terhadap Usaha Bernafas Pada Balita Dengan Pneumonia Di Puskesmas Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa, Volume 2 Nomor 1, Maret 2019 41-

50.

Tersedia di :

<https://library.ui.ac.id/detail?id=20308178&lokasi=lokal>

Deby illahi, 2019. Pengaruh Pemberian Nebulizer Terhadap Saturasi Oksigen,

Respirasi Rate, Dan Denyut Nadi Pada Anak Dengan Pneumonia Di RSUD Aminah Blitar. Program Studi Pendidikan Ners StiKes Patria Husada Blitar. Tersedia di : <http://repository.phb.ac.id/531/>

Erniawati Pujiningsih dan Musniati, 2018. Pengaruh Steam Inhalation Dengan Tetetsan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak Yang Menderita ISPA Di Puskesmas. Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia, JIKF Vol. 6 No. 1 Maret 2018. Tersedia di : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jikf/article/view/554>

Roza Indra Yeni, Nani Nurhaeni Fajar Tri Wauyanti, 2019. Efektifitas Status Pernafasan Krissjansen Respiratory Score, Saturasi Oksigen Dan Denyut Nadi Anak Dengan Tindakan Inhalasi. Jurnal Ilmiah

Kesehatan Keris Husada, Vol. 1 No.  
1 Mei 2019. Tersedia di :  
[http://ojs.akperkerishusada.ac.  
id/index.php/akperkeris/articl  
e/view/6/1](http://ojs.akperkerishusada.ac.id/index.php/akperkeris/article/view/6/1)

Silvi Zaimy, Harmawati, Annisa Fitrianti,  
2020. Pengaruh Pemberian Terapi  
Inhalasi  
Uap Minyak Kayu Putih  
(Eucalyptus) Terhadap Pola Nafas  
Pada Pasien Balita Dengan Ispa Di  
Wilayah Kerja Puskesmas Sungai  
Liuk Jahur 2020. Prosiding Seminar  
Nasional STIKES Syedza Saintika,  
ISSN :2775-3530. Tersedia di :  
[http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/in  
dex.php/PSNSYS/article/view/941](http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/941)

Amelia dan Rivan, 2018. Panduaan  
Lengkap Menggunakan Macam-  
Macam Inhaler.  
Surabaya. Tersedia di :  
[http://repository.ubaya.ac.id/33825/  
7/INHALER\\_BUKU\\_Amelia%26  
Rivan\\_2018%20.pdf](http://repository.ubaya.ac.id/33825/7/INHALER_BUKU_Amelia%26Rivan_2018%20.pdf)